

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Profil Informan

1. Bpk Mardianto

Bapak Mardianto berumur 48th, beliau merupakan kepala keluarga dan bekerja sebagai TNI-AL (marinir) memiliki 2 orang anak yakni satu perempuan dan satu laki-laki, anak yang pertama duduk di kelas 6 SD (sekolah dasar) dan anak yang ke dua masih umur 5 tahun. Nama aslinya adalah Sumardianto, putra ke pertama dari lima bersaudara dari pasangan bapak Arjomulyono Alm dan ibu Sukiyem. Beliau lahir di Jogja pada 08 Maret 1966. Beliau menikah pada tahun 1991 dengan perempuan bernama Sri Murcahyani yang lahir di Madiun 06 Juli 1968. Setelah beberapa tahun pernikahan Bapak Mardianto dikaruniai Putri pertamanya yang lahir pada tahun 2001 dan diberi nama Marita Liestiana Dewi, dan putra keduanya lahir pada tahun 2009 diberi nama Aziz Dwi Fajar Baskara.

Tahun 1981, beliau lulus SD di SDN Impres Gunung Kidul Jogja, lulus SMP pada tahun 1984 di SMPN 2 Panggang Jogja, kemudian melanjutkan di SMA Bina Karya Gunung Kidul Jogja dan lulus di tahun 1986. Beliau mempunyai cita-cita untuk mengabdikan kepada Negara dan akhirnya beliau melanjutkan dengan mendaftar sebagai TNI-AL dan masuk pada tahun 1987 dan menjalani pendidikan

sampai tahun 1988 dan akhirnya beliau masuk bataliyon dengan pangkat PRADA MAR (prajurit dua marinir), akhirnya beliau menikah pada tahun 1991 dan akhirnya di karuniai dua orang anak yaitu anak pertama perempuan dan anak kedua laki-laki, Bapak mardianto jarang di rumah apalagi pada saat melaksanakan SATGAS (satuan tugas) bisa berbulan-bualan bahkan sampai tahunan dan meninggalkan anak dan istri di rumah, setelah itu Bapak Mardianto melanjutkan sekolahnya yang dinamakan CABAREG, yaitu sekolah untuk menunjang kenaikan pangkat SERDA MAR (sersan dua marinir) pada tahun 2000 dan akhirnya pendidikan kenaikan pangkatnya berhasil dan sekarang Bapak Mardianto berpangkat SERKA MAR (sersan kepal marinir), Sosok ayah militer yang lain daripada yang lain beliau selalu meluangkan waktu buat keluarganya di waktu libur, beliau waktu libur selalu mengajak kedua anaknya dan istrinya berlibur di suatu tempat untuk menjalin komunikasi dengan keluarganya agar tetap menjadi keluarga harmonis walaupun beliau jarang di rumah. Beliau mempunyai karakter yang keras dan kasih sayang yang sangat besar pada keluarganya, beliau selalu mengingatkan anak-anaknya belajar dan terus belajar pendidikan adalah nomer satu yang harus dikejar. Bapak Mardianto beragama Islam istri juga beragama islam dan dengan otomatis anak-anak beliau juga mengikuti orang tuanya yang beragama islam.

2. Ibu Srimur

Ibu ini berumur 45th, Beliau bukan hanya ibu rumah tangga tetapi juga sebagai guru pengajar di SMA (sekolah menengah keatas) dan merupakan istri bapak Mardianto. Nama aslinya adalah Sri Murcahyani, putri ke dua dari lima bersaudara dari pasangan bapak Sukarmin Alm dan ibu Sainem. Beliau lahir di Mediuon 08 pada 31 Juli 1968. Beliau menikah pada tahun 1991 dengan seorang laki-laki yang bernama Sumardianto yang lahir pada 08 Maret 1966. Setelah beberapa tahun pernikahan Ibu Srimur dikarunia Putri pertamanya yang lahir pada tahun 2001 dan diberi nama Marita Liestiana Dewi, dan putra keduanya lahir pada tahun 2009 diberi nama Aziz Dwi Fajar Baskara

Tahun 1982, beliau lulus SD di SD Ngengor Madiun , lulus SMP pada tahun 1985 di SMP PGRI Ngengor Madiun, kemudian melanjutkan di SMA PGRI Ngengor Madiun dan lulus di tahun 1987. Melanjutkan pendidikannya di IKIP Malang dan lulus pada tahun 1990. Beliau berhenti sejenak dan akhirnya menikah, setelah menikah beliau mengikuti suaminya yang dinas di Surabaya dan tinggal di sebuah kontrakan. Tahun demi tahun berlalu dan akhirnya keluarga beliau bisa mendirikan rumah di salah satu perumahan marinir yang terletak di Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Beliau merasa ilmu yang di dapat di bangku kuliah belum bisa di amalkan, akhirnya beliau mencoba untuk mengamalkanya dengan mengajar di salah satu sekolah

SMA (sekolah menengah keatas) yang lumayan jauh dari rumahnya dan akhirnya kesampaian juga, sampai sekarang beliau masih mengajar. Beliau jarang sekali di rumah, selain menjadi ibu rumah tangga beliau juga menjadi pengajar untuk membantu suaminya mencari nafkah. Karakter ibu Srimur juga hampir sama seperti suaminya, beliau adalah ibu yang sangat menyayangi keluarganya hanya beliau yang sering berada di rumah bersama dua anaknya, yang sering berkomunikasi terhadap anaknya juga beliau, beliau selalu mendidik anak-anaknya agar tetap rajin dalam belajar biarpun kasih sayang orang tua jarang di berikan pada mereka.

3. Marita

Satu-satunya anak perempuan dari pasangan bapak Mardianto dan ibu Srimur, dia berusia 12 tahun, sekarang masih duduk dikelas 6 salah satu sekolah negeri yang bisa disebut SDN (sekolah dasar negeri). Marita lahir 16 Agustus 2001, dia anak yang cerdas dan pintar biarpun kedua orang tua sama-sama bekerja dan tidak bisa mengawasi anak sepenuhnya tapi Adik Marita bisa berprestasi di kelasnya dan Marita juga mempunyai hoby membaca biarpun sukanya membaca komik atau majalah yang mengandung makna kartun. Marita juga seorang anak yang gemar menabung, dan hasil tabungan tersebut dia pakai untuk hal yang positif seperti member uang kepada pengamen waktu ada pengamen yang datang kerumahnya dan biasanya

menolong teman yang tidak punya uang jajan dan membelikan temanya jajan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di rumah keluarga Mardianto yang terletak di Komplek Marinir Blok B No 11 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo – Jawa Timur.

Letak Geografis

Batas Utara : Kec. Wonocolo, Kota Surabaya

Batas Selatan : Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo

Batas Timur : Laut Selat Madura

Batas Barat : Kec. Krian, Kab. Sidoarjo

Luas Tanah : $\pm 2.000 \text{ m}^2$

Batas-batas Tanah

Batas Utara : Rumah Bpk. Mujiat

Batas Selatan : Gang Mawar II/I

Batas Timur : Rumah Bpk. Erwan

Batas Barat : Rumah Bpk. Indra

C. Penyajian Data

Penelitian dilakukan dengan tujuan utamanya adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti dan satu diantara tahapan terpenting dalam penelitian adalah kegiatan pengumpulan data yaitu

menjelaskan kategori data yang diperoleh, setelah itu data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah lagi kemudian ditarik makna dalam bentuk kesimpulan yang bersifat umum. Penulis harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data.

1. Komunikasi Verbal antara Orang tua dengan Anak

Komunikasi yang terjadi dalam keluarga Mardianto yaitu secara informal baik secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Srimur;

“Waktu saya kerja hanya bisa berkomunikasi melalui telepon, itupun di waktu jam istirahat, di waktu anak sudah pulang dan pada waktu berkomunikasi secara langsung saya di rumah sore sampai malam hari”.¹

Hal serupa juga dikatakan oleh pak Mardianto;

*“ Saya juga seperti itu mas, klo dirumah ya secara langsung tapi kadang juga berkomunikasi melalui telepon atau sms, kalau misalnya waktu jaga atau ada kepentingan lainnya saya pasti mengabari istri dengan cara telepon atau sms”*²

Bahasa yang umumnya digunakan dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Srimur;

“ Ya, kadang-kadang bahasa jawa dan kadang juga bahasa Indonesia, tapi formalnya setiap hari saya usahakan berbahasa Indonesia”.³

¹ Wawancara dengan ibu Srimur hari jum'at tanggal 01-11-2013 jam 16:30

² Wawancara dengan Bapak Mardianto hari jum'at tanggal 01-11-2013 jam 16:43

³ Wawancara dengan ibu Srimur hari minggu tanggal 03-11-2013 jam 17:00

Pak Mardianto membenarkan perkataan Ibu Srimur

“ Ya, kalau anak berbicara dengan saya atau dengan ibunya lebih sering menggunakan bahasa Indonesia, tapi kalau anak bicara dengan orang yang lebih tua darinya pasti saya ajarkan pakai bahasa jawa alus”⁴

Marita yang duduk di bangku kelas 6 SD juga mengatakan hal yang sama

“ saya mas kalau berbicara dengan teman kadang pakek bahasa jawa dan kadang bahasa Indonesia, kalau di rumah juga seperti itu”⁵

Tidak ada kendala bahasa yang dihadapi oleh Orang tua dengan Anak. Mereka sudah terbiasa melakukan komunikasi satu sama lain, baik menggunakan bahasa jawa maupun bahasa Indonesia, satu sama lain saling menghargai ketika mereka melakukan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun penggunaan sapaan yang dipakai untuk masuk rumah dan keluar rumah adalah menggunakan bahasa “assalamualaikum”. Seperti yang di ungkapkan Ibu Srimur;

“Waktu berpamitan kesekolah maupun bermain anak saya pasti berpamitan dengan cara mencium tangan dan mengucapkan salam, begitu juga saya mas waktu mau kemana-mana juga berpamitan pada suami saya dan mengucapkan salam dan cium tangan”.⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Mardianto;

⁴ Wawancara dengan Bapak Mardianto hari minggu tanggal 10-11-2013 jam 16:30

⁵ Wawancara dengan Adik Marita hari minggu tanggal 10-11-2013 jam 16:45

⁶ Wawancara dengan ibu srimur hari selasa tanggal 12-11-2013 jam 16:00

“ Kalu saya mas sudah terbiasa mau kemana-mana pasti pamit,dan mengucapkan salam dan istri saya pasti mengantar saya sampai depan rumah”⁷

Marita anak yang hobi membaca juga mengatakan hal yang sama;

“ Saya juga seperti itu mas, mau bermain atau sekolah pasti pamitan dengan ayah atau ibu”⁸

2. Komunikasi Non Verbal Antara Pendeta dengan Jemaat

Dalam proses komunikasi antara Orang tua dengan Anak juga tidak menggunakan isyarat tertentu sebagai simbol yang tidak diketahui oleh orang lain. Mereka tidak secara spesifik menciptakan isyarat tubuh untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya.

Jika dilihat dari kedekatan antara orang tua dengan anak juga merupakan simbol non verbal yang muncul ketika mereka melakukan komunikasi. Hal tersebut di ungkapkan oleh ibu Srimur;

“Sangat dekat sekali, karena mereka masih anak-anak dan masih perlu membutuhkan kasih sayang.”⁹

Hal demikian juga sama dikemukakan oleh bapak Mardianto;

“Kedekatan keluarga kami sangat erat, biarpun saya dengan istri saya sama-sama bekerja tapi tetap kedekatan keluarga kami sangat erat”.¹⁰

Begitu juga dengan Adik Marita yang mengungkapkan hal yang sama;

⁷ Wawancara dengan Bapak Mardianto hari selasa tanggal 12-11-2013 jam 18:30

⁸ Wawancara dengan Adik Marita hari selasa tanggal 12-11-2013 jam 18:45

⁹ Wawancara dengan Ibu Srimur hari minggu tanggal 17-11-2013 jam 19:00

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Mardianto hari minggu tanggal 17-11-2013 jam 19:30

“saya sangat dekat dengan ibu atau ayah saya mas, dan apabila ada sesuatu yang saya tidak mengerti saya selalu meminta tolong dengan ibu atau ayah saya”.¹¹

Berjabat tangan merupakan simbol non verbal yang digunakan ketika bertemu atau menyapa orang lain. Hal tersebut di ungkapkan oleh ibu Srimur;

“anak saya sudah saya didik dari kecil mau kemanapun harus berpamitan dan berjabat tangan dengan cara mencium tangan, apalagi dengan orang yang lebih tua darinya”.¹²

Bapak Mardianto menambahkan jawaban Ibu Srimur;

*“ibunya juga begitu mas, kalau saya mau berangkat kerja atau ibunya mau berangkat kerja pula saya wajibkan untuk selalu berjabat tangan dan mencium tangan”*¹³

Adik marita juga berbicara yang sama;

*“Aku wes biasane (sudah biasanya) mau kemana-mana passti berpamitan dan mencium tangan, pernah dulu waktu mau main lupa gak pamit dan gak mencium tangan di marahi aku mas”*¹⁴

Pemberian hadiah juga termasuk komunikasi nonverbal yang dilakukan orang tua terhadap anak waktu anak berprestasi seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Mardianto;

*“Saya pasti memberikan hadiah sama anak saya mas, apalagi anaknya waktu mendapat peringkat di kelasnya minta apa saja kemana saja saya turuti yang penting bermanfaat, apalagi dia minta buku malah saya seneng mas, kalau gak gitu biasanya saya ajak rekreasi kemana gitu”*¹⁵

Ibu Srimurni juga menambahkan perkataan dari Bapak Mardianto;

¹¹ Wawancara dengan Adik Marita hari minggu tanggal 17-11-2013 jam 10:00

¹² Wawancara dengan Ibu Srimur hari rabu tanggal 20-11-2013 jam 19:00

¹³ Wawancara dengan Bapak Mardianto hari rabu tanggal 20-11-2013 jam 19:25

¹⁴ Wawancara dengan Adik Marita hari rabu tanggal 20-11-2013 jam 16:30

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Mardianto hari minggu tanggal 24-11-2013 jam 09:00

“Iya mas ayahnya itu kalau anaknya nurut sama orang tua atau anak saya berprestasi minta apapun pasti dikasih, apalagi anaknya mintanya buku tambah seneng saya, soalnya anak saya kan sukanya membaca mas”¹⁶

Adik Marita juga mengatakan hal yang sama;

“Kalau aku nurut sama ayah atau ibu aku minta apapun pasti keturutan (terpenuhi) apalagi saya dapat ringking biasanya di ajak jalan-jalan mas”¹⁷

Adapun ketika anak prestasinya menurun orang tua memberikan hukuman terhadap anak, hukuman tersebut merupakan komunikasi nonverbal yang di lakukan orang tua kepada anak, hal tersebut di ungkapkan oleh Bapak Mardianto;

“Kalau anak saya prestasinya menurun pasti saya kasih hukuman mas, ya seperti saya marahi tidak boleh bermain dan yang sering kali saya kasih wawasan agar anak tersebut tetap semangat”¹⁸

Ibu Srimur yang suka memasak juga menambahkan;

“Anak saya prestasinya menurun, wah pasti saya beri hukuman mas, ya paling tidak saya kasih uang jajan kalau ayahnya biasanya di marahi dan tidak boleh bermain, tapi namanya juga anak mas biarpun nialainya anjlok teta di kasih arahan biar tetap semangat”¹⁹

Cewek imut yaitu Adik Marita juga mengatakan;

“aku sering di kasih hukuman sama ayah atau ibu mas, gak boleh main dan biasae gak dikeki(tidak di kasih) uang jajan”²⁰

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Srimur hari minggu tanggal 24-11-2013 jam 10:00

¹⁷ Wawancara dengan Adik Marita hari minggu tanggal 24-11-2013 jam 08:00

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Mardianto hari minggu tanggal 01-12-2013 jam 16:00

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Srimur hari minggu tanggal 01-12-2013 jam 15:30

²⁰ Wawancara dengan Adik Marita hari minggu tanggal 01-12-2013 jam 09:00